

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pola konsumsi beras siger konsumen rumah tangga di Kecamatan Natar, memiliki frekuensi konsumsi 1–5 kali per minggu (48.08%) yang diperoleh dari ladang sendiri (51.92%) dan diolah sendiri (88.89%), cara pengonsumsi beras siger dicampur beras (90.38%) dengan jumlah konsumsi dalam seminggu kurang dari 1 kg (38.46%), dan alasan mengonsumsinya karena kebiasaan (57.70%).
2. Atribut-atribut beras siger yang menjadi pertimbangan konsumen rumah tangga dalam mengonsumsi beras siger di Kecamatan Natar adalah harga per kg, warna, kekenyalan, aroma dan kemasan. Atribut paling utama yang menjadi pertimbangan responden adalah warna, diikuti dengan kekenyalan, aroma, harga, dan atribut yang paling terakhir adalah kemasan.
3. Kombinasi atribut beras siger yang diinginkan konsumen rumah tangga di Kecamatan Natar adalah stimuli nomor 6 yaitu harga murah (\leq Rp7.000/kg), warna coklat tua, kenyal, aroma tidak kuat dan curah.

B. Saran

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan di atas, maka saran yang dapat diberikan

1. Bagi produsen beras siger yang ingin memproduksi, dapat memproduksi beras siger yang sesuai dengan keinginan konsumen rumah tangga, yaitu harga murah (\leq Rp7.000/kg), warna coklat tua, kenyal, aroma tidak kuat dan curah. Bagi produsen lama perlu melakukan penyesuaian untuk atribut-atribut yang tidak sesuai.
2. Bagi pemerintah yang ingin menjalankan program diversifikasi pangan, sebaiknya mengadakan penyuluhan tentang gizi yang terkandung dalam beras siger, agar para konsumen mengetahui gizi yang terkandung di dalam beras siger.
3. Bagi peneliti lain, disarankan untuk melakukan penelitian sejenis di daerah perkotaan untuk mengetahui atribut apa yang diinginkan oleh konsumen rumah tangga dalam mengonsumsi beras siger lalu membandingkan pola konsumsi beras siger konsumen pedesaan dengan konsumen perkotaan.